

## AI DAN KEAKURATAN HADIS: MENELUSURI HADIS SECARA ONLINE

Affandi Yakup Gumelar Mahulae Nainggolan

[affandiyakup@gmail.com](mailto:affandiyakup@gmail.com)

UIN Sunan Kalijaga

---

### ABSTRAK

---

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memberikan pengaruh besar di berbagai domain, termasuk studi Islam, terutama mengenai metodologi yang digunakan untuk pencarian online dan verifikasi hadits. Artikel ini berusaha untuk secara kritis memeriksa fungsi AI dalam identifikasi dan validasi keaslian hadits yang beredar di ranah digital, terutama melalui platform elektronik dan aplikasi berbasis AI. Dengan meningkatnya adopsi teknologi ini, ada kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pencarian hadits online dilakukan dengan presisi dan validitas, mengingat pentingnya keaslian hadis dalam ketaatan agama Muslim. Penyelidikan akan menjelaskan mekanisme operasional algoritma AI dalam mengambil, membandingkan, dan mengevaluasi kualitas hadits, dengan memanfaatkan referensi dari literatur klasik seperti Kutubut Tis'ah. Selanjutnya, artikel ini juga menyelidiki peluang dan tantangan potensial yang terkait dengan implementasi AI, termasuk kerentanan terhadap kesalahan atau bias algoritmik dalam penilaian keaslian hadits. Pada akhirnya, artikel ini mengemukakan pentingnya kolaborasi antara para sarjana dan pakar teknologi untuk mengembangkan sistem AI yang dapat diandalkan yang menjunjung tinggi integritas ilmu hadith di era digital kontemporer.

**Kata kunci:** AI, Hadis, Verifikasi, Teknologi Digital.

### ABSTRACT

*Advances in artificial intelligence (AI) technology have had a major impact on various domains, including Islamic studies, especially regarding the methodology used for online searches and hadith verification. This article seeks to critically examine the function of AI in the identification and validation of the authenticity of hadith circulating in the digital realm, especially through electronic platforms and AI-based applications. With the increasing adoption of this technology, there is an urgent need to ensure that online hadith searches are conducted with precision and validity, considering the importance of the authenticity of hadith in Muslim religious observance. The investigation will explain the operational mechanisms of AI algorithms in retrieving, comparing, and evaluating the quality of hadith, by utilizing references from classical literature such as Politikut Tis'ah. Furthermore, this article also investigates the potential opportunities and challenges associated with the implementation of AI, including the vulnerability to error or algorithmic bias in the assessment of the authenticity of hadith. Ultimately, this article argues for the importance of collaboration between scholars and technology experts to develop reliable AI systems that uphold the integrity of hadith science in the contemporary digital era.*

**Keywords:** AI, Hadith, Verification, Digital Technology.

## **PENDAHULUAN**

Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi salah satu inovasi paling revolusioner di era digital saat ini, dan telah mempengaruhi banyak bidang kehidupan, termasuk studi agama Islam. Proses penelusuran dan verifikasi hadis adalah salah satu komponen yang mengalami perubahan besar. Sebagai salah satu sumber hukum Islam terpenting setelah Al-Qur'an, Hadis memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam. Meskipun demikian, di dunia yang semakin terhubung melalui internet, muncul masalah baru terkait penyebaran hadis-hadis yang belum tentu benar. Akibatnya, AI dapat membantu umat Islam menelusuri dan memverifikasi hadis secara online. Hadis terdiri dari dua komponen dasar yaitu sanad dan matan. Sanad mengacu pada garis keturunan orang-orang yang menyampaikan (menceritakan) doktrin-doktrin Hadis, menelusuri kembali ke Nabi SAW sebagai sumber asalnya.

Selain itu, matan adalah lafaz-lafaz hadis yang memiliki banyak arti. Kedua komponen di atas adalah subjek penelitian dalam Ilmu Hadis karena dengan mengkajinya, seseorang dapat menentukan kualitas hadis. Baik kritik pada sanad maupun matan, istilah yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah "kritik hadis". Di era yang sekarang sudah mudah sekali untuk menelusuri dan memproses data hadis yang tersebar di berbagai platform digital dengan kecepatan dan akurasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode manual. Penggunaan teknologi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam melawan misinformasi dan menyaring hadis-hadis yang otentik dari yang lemah atau palsu. Salah satu sumber yang sering dijadikan rujukan dalam penelitian hadis adalah Kutubut Tis'ah (Sembilan Kitab Hadis Utama), yang memuat koleksi hadis-hadis sahih dari berbagai periwayatan utama.

Namun demikian, meskipun penggunaan AI dalam penelitian hadis memiliki potensi besar, juga menimbulkan banyak masalah dan masalah. Pertama, masih ada pertanyaan tentang keandalan sistem AI dalam menentukan keabsahan hadis. Bagaimana AI menilai hadis di internet? Apakah metode ini cukup matang dan dapat diandalkan untuk menggantikan tugas penilaian manusia untuk sanad dan matan hadis? Sebaliknya, penggunaan AI menghadirkan risiko bias atau kesalahan dalam algoritma yang dapat memengaruhi hasil verifikasi. Dalam kasus di mana data atau model yang digunakan tidak akurat atau tidak representatif, AI dapat menghasilkan kesalahan besar dalam menilai hadis. Selain itu, masalah moral dan teologis terkait penggunaan AI dalam studi hadis. Dalam tradisi Islam, ilmu hadis dianggap sebagai ilmu yang sangat luhur dan memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga integritas ajaran Nabi Muhammad.

Oleh karena itu, ranah kecerdasan buatan harus terjalin dalam pertimbangan moral dan etika saat masuk ke ranah ini. Sangat penting untuk memastikan bahwa penerapan teknologi ini tidak mengikis atau mengurangi nilai-nilai inti yang melekat dalam tradisi ilmu hadis. Untuk menempa sistem yang tepat, berprinsip, dan mahir, sangat penting bagi para sarjana, penyihir teknologi, dan inovator AI untuk bergabung. Namun, terlepas dari efisiensi luar biasa yang dapat ditawarkan AI, ada rintangan tertentu yang membutuhkan kewaspadaan. Salah satu tantangan utama terletak pada ketidakmampuan AI untuk memahami nuansa historis, teologis, dan sosial yang merangkum sebuah hadits. Sementara AI beroperasi melalui algoritma dan pola data, ia tidak memiliki kemampuan untuk menghargai lapisan rumit dan gerakan yang berkembang dalam warisan Islam, terutama mengenai hadits. Misalnya, sebuah hadits dapat menampilkan narasi yang beragam atau interpretasi yang bervariasi di seluruh tradisi ilmiah yang berbeda. AI mungkin mengidentifikasi perbedaan seperti itu, tetapi tidak memiliki ketajaman untuk menentukan interpretasi mana yang memiliki validitas atau kesesuaian yang lebih besar dalam konteks tertentu. Ini menunjukkan bahwa meskipun AI dapat mempercepat

pemrosesan data, elemen manusia, terutama para sarjana dan otoritas hadis, tetap penting dalam memastikan kesetiaan hasil.

Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk memeriksa peran AI dalam meneliti hadis secara online dan mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari penggunaannya. Kami akan membahas bagaimana AI berfungsi untuk memverifikasi hadis, seberapa akurat, dan bagaimana teknologi ini akan berdampak pada masa depan penelitian hadis di era digital. Di tengah derasnya arus informasi digital, diharapkan kolaborasi antara keilmuan tradisional dan teknologi modern dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk menjaga keaslian dan keabsahan ajaran Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif melalui metode studi perpustakaan untuk memeriksa fungsi kecerdasan buatan (AI) dalam eksplorasi online dan validasi literatur hadis. Data dikumpulkan dari beragam karya ilmiah terkait, termasuk jurnal, buku, dan artikel akademik yang berfokus pada teknologi AI dan kajian hadis. Selanjutnya, studi kasus dilakukan yang melibatkan beberapa platform digital berbasis AI yang digunakan untuk pengambilan hadits, dengan tujuan menilai mekanisme operasional sistem AI dalam kurasi dan menyajikan hadis yang berasal dari teks-teks klasik. Penelitian ini juga meneliti hambatan yang dihadapi oleh AI dalam menjaga keabsahan hadis, terutama mengenai keandalan algoritma dan kendala yang terkait dengan pemahaman kontekstual hadits. Temuan penelitian dikuatkan melalui analisis komparatif data yang diambil dari berbagai sumber penelitian dan studi kasus, dengan kesimpulan yang menawarkan rekomendasi untuk pengembangan AI yang lebih baik dalam verifikasi hadis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Bagaimana AI Membantu Menelusuri Hadis Secara Online**

Seiring dengan berkembangnya platform digital, penggunaan teknologi, terutama AI, dalam kajian agama, menjadi semakin penting. AI memungkinkan penelusuran hadis secara online yang sangat bermanfaat dan mudah dipahami, mengatasi masalah pencarian dan pemahaman hadis yang, ketika dilakukan secara manual, memerlukan banyak waktu dan upaya. Dewasa ini, umat Islam sekarang digerakkan untuk mendigitalisasi kitab suci dan buku-buku Islam karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju. Berikut adalah penjelasan detail mengenai bagaimana AI berperan dalam penelusuran hadis:

#### **1. Pencarian Cepat dan Efisien**

Pemanfaatan Kecerdasan Buatan memfasilitasi pencarian hadits yang bijaksana sangat kontras dengan metode pencarian manual tradisional. Sistem AI yang direkayasa dengan cermat untuk tujuan pencarian hadis memiliki kemampuan untuk memeriksa ribuan teks hadis dalam hitungan detik, menghasilkan hasil yang tepat berdasarkan kata kunci atau elemen tematik tertentu. Misalnya, pengguna dapat menanyakan tentang hadits yang berkaitan dengan doa atau puasa dengan memasukkan kata kunci yang relevan, di mana AI kemudian akan menyajikan hadits terkait yang bersumber dari berbagai teks klasik. Dengan menggunakan teknik pemrosesan bahasa alami (NLP), kecerdasan buatan dapat digunakan untuk melakukan analisis teks yang mendalam terhadap koleksi hadis, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks sejarah, budaya, dan linguistik yang terkait dengan setiap hadis. AI juga dapat mengklasifikasikan dan menganalisis hadis berdasarkan tema, kesahihan, dan hubungannya dengan literatur hadis, Al-Qur'an, dan sumber Islam lainnya. Namun, perlu diingat bahwa AI dapat menjadi alat bantu, tetapi tidak dapat menggantikan peran ulama dalam menafsirkan hadis

secara menyeluruh karena interpretasi memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks budaya, sejarah, dan pengetahuan keagamaan yang lebih luas.

Dalam era digital, menjadi siap atau tidak bukan pilihan; itu konsekuensi. Kehidupan manusia akan dipenuhi oleh teknologi seperti arus lautan, dan mendominasinya dengan benar adalah satu-satunya cara untuk memaksimalkan manfaatnya. Perkembangan teknologi berdampak pada penelitian hadis, selain berdampak positif pada kemajuan digital. Kajian hadis memiliki kandungan yang kompleks dan membutuhkan banyak data dan referensi dari kitab-kitab hadis utama, yang seringkali belum dipelajari atau dikodifikasi dengan baik. Oleh karena itu, menarik untuk membahas sejarah perkembangan kajian hadis dari masa ke masa. Untuk menemukan hadis dengan tema yang sama, perlu dibuka semua kitab hadis yang ada. Sebaliknya, teknologi juga menawarkan banyak peluang. Koleksi hadis, terjemahan, dan interpretasi, yang sebelumnya sulit dijangkau, sekarang dapat diakses dengan mudah dan cepat berkat munculnya aplikasi dan platform digital. Selain itu, kemajuan dalam pemrosesan bahasa alami dan kecerdasan buatan memungkinkan analisis dan interpretasi teks hadis yang lebih efisien. Selain itu, media sosial dan platform berbagi konten telah memperluas jangkauan dan pengaruh hadis, memungkinkan umat Islam untuk berbicara dan berbicara dengan lebih banyak orang.

## **2. Akses Ke Sumber Terpercaya**

Salah satu tantangan utama saat mencari hadis secara online adalah memastikan bahwa hadis yang ditemukan benar-benar sahih (dapat dipercaya) dan berasal dari sumber yang terpercaya. Tidak semua hadis dalam tradisi Islam memiliki derajat yang sama. Hadis yang lebih lemah atau bahkan palsu berbeda dengan hadis yang kuat (disebut sahih). Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa hadis yang dipelajari atau diamalkan berasal dari kitab-kitab hadis yang telah diakui oleh para ulama sebagai sumber yang sah. AI mengatasi masalah ini dengan memastikan bahwa hadis yang ditemukan berasal dari sumber yang sudah terverifikasi. Bagaimana kecerdasan buatan melakukannya? Ada kemungkinan bahwa sistem kecerdasan buatan diprogram untuk hanya mencari hadis dari kitab-kitab yang diakui oleh para ahli hadis, seperti Kutubut Tis'ah, yang merupakan sembilan kitab hadis utama. Kitab-kitab seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan Sunan Tirmidzi, antara lain, dianggap sebagai sumber utama hadis oleh ulama di seluruh dunia.

AI dapat dirancang untuk memprioritaskan kitab-kitab ini dalam hasil pencarian sehingga pengguna lebih mudah menemukan hadis yang sahih. Misalnya, ketika seseorang mencari hadis tentang kata-kata seperti "bersyukur" atau "sabar", AI akan memproses pencarian ini dan mengambil hasil dari kitab-kitab yang dapat diandalkan terlebih dahulu. Ini mengurangi kemungkinan mendapatkan hadis dari sumber yang tidak terpercaya atau bahkan dari hadis yang dianggap lemah atau palsu. Dengan digitalisasi hadis, kita dapat mencari dan merujuk pada hadis yang spesifik. Fitur pencarian yang ada di situs web hadis memungkinkan pengguna menemukan hadis dengan cepat berdasarkan kata kunci atau topik tertentu, yang sangat membantu dalam mendapatkan informasi yang relevan dengan cepat. Apalagi di era revolusi 5.0 sekarang, dimana teknologi informasi sangat berimplikasi epada para penggunanya.

AI memainkan peran penting dalam menjaga keaslian ajaran Islam, khususnya hadis, di dunia digital, di mana informasi dapat tersebar dan diterima tanpa verifikasi. Ini melindungi umat Islam dari salah paham atau mengamalkan hadis yang mungkin salah. Kecerdasan Buatan membantu umat Islam lebih yakin bahwa apa yang mereka baca dan pelajari berasal dari sumber yang sahih dan dapat dipercaya. Ini karena AI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa hadis yang diakses secara online akurat dan valid. Menggunakan kecerdasan buatan untuk memproses informasi dari buku yang sah. AI berfungsi sebagai alat yang dapat mempermudah

dan menjamin bahwa proses pencarian hadis di era digital tetap dapat diandalkan karena pengguna dijamin mendapatkan hadis dari sumber yang sahih dan terpercaya. Selain itu, AI juga bertugas menyaring hadis yang tidak valid atau berasal dari sumber yang tidak jelas, memberikan peringatan kepada pengguna, dan menawarkan rekomendasi alternatif dari sumber yang lebih sahih.

Dengan adanya bantuan AI, penelitian hadis menjadi lebih terbuka dan inklusif bagi siapa saja yang tertarik untuk mempelajarinya. Sekarang orang-orang juga dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat, asalkan platform mereka mengandalkan sumber terpercaya. Dengan demikian, ada kemungkinan yang lebih besar untuk pembelajaran dan kajian mandiri, tetapi penggunaan AI harus dilakukan di bawah pengawasan pakar atau ulama yang dapat memvalidasi temuan tersebut.

### **B. Peran Manusia dalam Memastikan Keakuratan Hasil AI**

Perkembangan teknologi artistik pemahaman ini harus diingat bahwa agama Islam mendorong pengikutnya untuk mengingat bahwa setiap manusia diciptakan oleh Allah menjadi yang paling sempurna di antara semua makhluk. Mereka memiliki eksistensi yang berbeda dari teknologi dan memiliki akal dan pikiran yang tidak dimiliki makhluk lain. Peran manusia sangat penting untuk memastikan bahwa hasil AI akurat, terutama ketika digunakan untuk menelusuri dan memverifikasi hadis secara online. AI sangat baik dalam mengolah data dengan cepat dan mencari ribuan teks hadis dalam waktu singkat. Namun, AI bergantung pada data yang telah diprogramkan dalam sistemnya. Oleh karena itu, manusia, khususnya para ahli hadis dan pengembang teknologi, bertanggung jawab untuk merancang, melatih, dan memprogram AI dengan data yang tepat. Mereka memutuskan kitab hadis mana yang akan digunakan, aturan tentang keabsahan hadis, dan teknik pemrosesan data yang harus diikuti oleh AI. Tanpa pengawasan manusia, AI hanya akan bekerja sesuai pola yang telah diberikan, tanpa memahami konteks dan nilai keabsahan hadis.

Di balik banyaknya manfaat dari AI, tentu saja ada tantangan dan risikonya juga. Distorsi dan misinterpretasi data terjadi ketika data yang digunakan AI tidak akurat atau bahkan tidak tepat, dan misinterpretasi dapat terjadi karena algoritma yang salah saat menganalisis data. Beberapa masalah inilah yang menyebabkan keputusan yang tidak adil atau bahkan tidak akurat. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan generasi Muslim yang terampil, terdidik, dan berdaya saing dalam era teknologi yang terus berkembang. Dalam pendidikan Islam, penggunaan teknologi dan kecerdasan buatan memiliki banyak keuntungan, termasuk kemungkinan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun kecerdasan buatan dapat memproses dan menganalisis data dengan kecepatan yang luar biasa, manusia masih diperlukan untuk merancang dan melatih sistem kecerdasan buatan untuk menilai akurasi dan validitas hasilnya. Pengembang dan sarjana teknologi bertanggung jawab untuk menyediakan data, menemukan sumber atau publikasi yang digunakan, dan membuat pedoman prosedural untuk pemrosesan data. Jika tidak ada pengawasan manusia, kecerdasan buatan mungkin tidak memahami signifikansi kontekstual dan nilai hadis dengan baik. Namun, untuk tetap konsisten dan dipertahankan dengan akurat dan objektif, interpretasi kecerdasan buatan harus mempertimbangkan banyak masalah, seperti potensi algoritma dan kepekaan terbatas. Akhirnya, manusia juga mengembangkan dan menyempurnakan AI. Setiap sistem AI harus dievaluasi dan diperbaiki secara berkala, dan umpan balik pengguna manusia membantu menyempurnakan cara AI beroperasi dan meningkatkan keakuratannya dari waktu ke waktu. Dengan demikian, meskipun AI dapat membantu dalam memudahkan penelusuran dan pemrosesan data, manusia tetap memainkan

peran utama dalam menjaga kualitas dan memastikan keakuratan hasil yang dihasilkan AI.

Meskipun AI menawarkan banyak keuntungan dalam mempermudah pencarian dan verifikasi hadis secara online, peran manusia tetap penting. Orang-orang, terutama para ulama dan ahli hadis, memiliki kemampuan untuk menilai konteks, memeriksa sanad, dan menentukan apakah sebuah hadis dapat diterima atau tidak, meskipun AI dapat bekerja dengan cepat dan efisien. Selain itu, masukan manusia adalah satu-satunya cara untuk AI terus dikembangkan dan disempurnakan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengetahuan manusia dan teknologi sangat penting untuk menjaga keakuratan dan keandalan data yang dihasilkan. Ini memungkinkan kita untuk tetap bergantung pada kecerdasan buatan sambil mempertahankan nilai-nilai keilmuan dan tradisi Islam.

### **C. Dampak AI Pada Masa Depan Penelitian Hadis Di Era Digital**

Kecerdasan buatan (AI) telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, dan ini telah memiliki dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia. Dampak AI pada masa depan penelitian hadis di era digital akan sangat signifikan, mengubah cara ulama, peneliti, dan umat Islam mempelajari dan memahami hadis. Teknologi AI dapat mempercepat proses pencarian, verifikasi, dan analisis hadis, yang sebelumnya membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang besar. Dengan kemampuan AI untuk memproses secara otomatis ribuan teks hadis, para peneliti akan lebih mudah menemukan hadis yang terkait dengan topik tertentu dan menemukan hadis yang terkait dengan subjek tertentu. Namun demikian, integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam berbagai sektor seperti pendidikan juga menghadirkan banyak tantangan yang harus dipertimbangkan dalam masa yang akan datang. Banyak dari proses yang kompleks ini sekarang dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien berkat kemajuan teknologi kecerdasan buatan.

Teknologi kecerdasan buatan tidak hanya memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan cakupan penelitian hadis secara signifikan, tetapi juga menimbulkan pertanyaan baru tentang etika dan metodologi dalam bidang keilmuan Islam. Dimungkinkan bahwa transformasi ini akan mengubah cara kita mengakses dan menganalisis hadis. Itu juga dapat mengubah paradigma penelitian hadis secara keseluruhan. AI dapat menemukan pola dan wawasan baru yang mungkin terlewatkan oleh penelitian konvensional karena kemampuan untuk memproses dan menganalisis data dalam volume besar. Sangat penting untuk memahami bahwa AI tidak berfungsi untuk menggantikan keahlian manusia dalam penelitian hadis tapi sebaliknya, AI memperkaya dan memperluas kemampuan penelitian para ahli hadis. Pada dasarnya, Islam sangat melindungi umatnya agar selalu menjadi orang yang unggul dalam hal IPTEK, baik di dalam maupun di luar panggung. Akibatnya, teknologi dan Islam berkolaborasi satu sama lain untuk kebaikan semua orang, baik manusia maupun umat muslim itu sendiri.

Ernest Gellner, melihat Islam sebagai agama yang transformative dengan 4 alasan khusus, yaitu:

Pertama, Universalisme ajaran Islam berarti bahwa prinsip-prinsipnya dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja, dan bahkan Islam dapat mengintegrasikan adat istiadat dan budaya setempat. Kedua, Skriptualisme Islam mengajarkan bahwa kitab suci dapat dibaca dan dipelajari oleh siapa saja, bukan hanya kelompok tertentu dalam hierarki keagamaan. Ketiga, Egalitarianisme spiritual, yaitu tidak terdapat system kependetaan atau kerahiban dalam Islam, dan setiap orang mempunyai kesempatan yang sama dalam hal spiritualnya. Keempat, sistematis rasional dalam kehidupan bersosial. Kelima, semangat keilmuan yang kuat, yang membuat setiap penganut Islam percaya pada penghargaan Islam terhadap ilmu. Dengan demikian Gellner menggunakan berbagai alasan untuk sampai pada kesimpulan bahwa, di antara agama-agama monotheis dunia, seperti Islam, Yahudi, dan Kristen, agama Islam dianggap paling dekat

dengan modernitas.

Selain dari beberapa penjelasan mengenai bagaimana dampak dari AI pada masa depan penelitian hadis di era digital, lebih dari itu, penggunaan AI dalam penelitian hadis memiliki konsekuensi metodologis dan moral yang perlu dipertimbangkan. Pertama dan terpenting, pemrograman kecerdasan buatan harus dilakukan dengan hati-hati, menggunakan sumber yang otoritatif, dan memiliki standar validasi yang kuat. Jika tidak, hasil AI dapat menyesatkan atau tidak akurat. Oleh karena itu, para pengembang dan peneliti yang menggunakan AI dalam penelitian hadis harus memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem telah melalui proses validasi yang ketat. Selain itu, ahli hadis harus memverifikasi hasil analisis AI secara manual untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang signifikan. Disitulah pentingnya sebuah adaptasi baru dalam mengembangkan keterampilan baru, dan mencari kunci dalam menghadapi ancaman yang disebabkan oleh Artificial Intelligence (AI), serta memastikan bahwa proses pencarian data hadis yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan.

AI juga memiliki kemampuan baru untuk menemukan pola-pola tersembunyi di antara berbagai hadis karena kemampuan pemrosesan datanya yang luas. Misalnya, AI dapat menemukan pola narasi atau tema yang berulang dalam beberapa hadis yang tersebar di berbagai sumber, yang memungkinkan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana hadis-hadis tertentu saling berhubungan satu sama lain dan hubungannya satu sama lain. Sejauh ini, penggunaan internet masih dalam tahap digitalisasi hadis dan fokusnya adalah bagaimana hadis dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform digital. Fitur pencarian harus dibangun untuk memudahkan pencarian dan menemukan dokumen yang relevan untuk menghindari mempelajari hadis yang salah. Akademisi dan ulama dapat menggunakan AI untuk membantu dan membuat penelitian yang jauh lebih komprehensif dan efektif pada masa depan. Namun, kolaborasi yang sukses antara pengetahuan manusia dan teknologi sangat penting untuk keberhasilan penggunaan AI dalam penelitian hadis. AI hanya dapat menjadi alat yang efektif jika dipandu oleh keahlian dan pemahaman mendalam para ulama dan peneliti. Dengan menggabungkan kemampuan manusia dalam memahami konteks, nilai-nilai, dan tradisi dengan kekuatan AI dalam memproses data besar, penelitian hadis dapat maju tanpa mengabaikan aspek-aspek dasar ilmu hadis.

Dari penjelasan tentang bagaimana masa depan dari penelitian hadis di era digital sangat dipengaruhi oleh AI, yang menawarkan efisiensi, akurasi, dan wawasan baru yang sebelumnya sulit dicapai. Namun, AI tidak dapat menggantikan peran manusia dalam menjaga keaslian dan integritas ilmu hadis; kombinasi pengetahuan manusia dan teknologi canggih akan menjadi fondasi yang kuat untuk memajukan penelitian hadis di era digital, memastikan bahwa nilai-nilai tradisional tetap terjaga sambil memanfaatkan keuntungan dari teknologi modern.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti peran penting AI dalam mempercepat dan mempermudah verifikasi hadis secara online, namun tetap menekankan bahwa keterlibatan manusia sangat diperlukan untuk menjaga akurasi dan integritas hasilnya. Meskipun AI mampu mengakses dan memproses hadis dengan cepat dari berbagai sumber digital, AI tidak memiliki kemampuan untuk memahami konteks historis dan nuansa tradisi Islam. Oleh karena itu, peran ulama dan peneliti dalam merancang, mengawasi, dan memverifikasi hasil AI tetap krusial. Kolaborasi antara teknologi AI dan kebijaksanaan manusia menjadi kunci utama untuk memastikan penelitian hadis tetap valid dan sesuai dengan nilai-nilai keilmuan Islam, sehingga membuka peluang bagi penelitian yang lebih mendalam di masa depan..

## REFERENSI

- Afandi, Ahmad Rickianto, 'Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat', *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3.1 (2023)
- Aksin, Nur, 'Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial', *Jurnal Informatika Upgris*, 2.2 (2016)
- Al-Khatib, Muhammad' Ajjaj, *Al-Mukhtasar Al-Wajiz Fi Ulum Al-Hadith*, Beirut: Muassasah Al-Risalah (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1991)
- Annisa, Nurul, 'Integrasi Teknologi Dan Kecerdasan Buatan Manusia Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 3.1 (2024)
- Arifah, Irma, 'Pendidikan Yang Didukung AI Untuk Masa Depan Berkelanjutan: Mengintegrasikan Teknologi Untuk Mencapai Sustainable Development Goals 2030', *Seminalu*, 1.1 (2023)
- Azizah, Ira Nur, 'Digitalisasi Hadis: Membangun Jembatan Antara Tradisi Dan Teknologi', *AL ISNAD: Journal of Indonesian Hadith Studies*, 4.01 (2023)
- Batubara, Hamdan Husein, 'Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam Sebagai Media Dan Sumber Belajar Hadis', *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2017)
- Budianto, Muhammad Rizky, 'Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi', *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21.01 (2021)
- Jasferi, Muhammad Khairulazfar Bin, 'Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Secara Search Engine Dalam Pencarian Maklumat Al-Quran Dan Hadis Dalam Kalangan Pelajar Fakulti Pengajian Quran Dan Sunnah (Fpqs) Universiti Sains'
- Masrichah, Siti, 'Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI)', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.3 (2023)
- Mauluddin, Moh, 'Kontribusi Artificial Intelligence (AI) Pada Studi Al Quran Di Era Digital; Peluang Dan Tantangan', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11.1 (2024)
- Rosyad, Sabilar, 'Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 24.2 (2023)
- Sari, Ana Kurnia, 'Etika Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Mengatasi Tantangan Distorsi Dan Misinterpretasi', in *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, 2024, III
- Syahid, Syahidil Mubarik Mh, and Ekatul Hilwatis Sakinah, 'Aplikasi Hadisku Sebagai Media Penyebaran Hadis Era Revolusi 5.0', *Al-Mu'tabar*, 3.2 (2023)
- Weighting, Tfidf, 'Aplikasi Pencarian Hadis Menggunakan Vector Space Model Dengan Pembobotan Tf-Idf Dan Confix-Stripping Stemmer', *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 10.3 (2023)
- Yaqub, Ali Mustafa, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, cet. 7, 2015)
- Yuslem, Nawir, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001)